

# EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

**E'en Gerson**

**Lukas Benyan**

*STT Paulus Jakarta Program Studi S-1 PAK*

## **ABSTRAK**

*Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan belajar dimana itu menjadi tolak ukur untuk tonggak bagi masa depannya. Kegiatan belajar mengajar ini terbagi atas formal, informal dan non-formal yang masing-masing memiliki peran tersendiri dalam memberikan pembelajaran bagi setiap orang. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar tersebut <sup>1</sup>. Perkembangan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yaitu era 4.0 (era industry). Teknologi informasi dan komunikasi sangat berperan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dimana Melalui media dan teknologi yang ada digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran yang dapat akses secara meluas. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran secara Daring. Pembelajaran secara daring berfungsi sebagai penghubung antar pendidik dengan siswanya dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Media daring yang digunakan subjek penelitian adalah bermacam- macam (WhatsApp, Google Classroom, zoom meeting, qiscus Meet, dll.). Dan dengan tujuan bahwa pembelajaran secara daring merupakan solusi yang digunakan selama masa pandemi covid-19 agar bisa membantu pemutusan penyebaran covid-19 supaya pembelajaran secara tatap muka bisa berjalan semestinya.*

**Kata kunci:** *Efektivitas, Pembelajaran, Pandemi Covid-19, Kreativitas, Dan Dampak*

## **PENDAHULUAN**

### **Mengenal Covid-19?**

Siapa yang tidak mengenal covid -19 yang sangat heboh dan mengguncangkan dunia yang di kenal sebagai virus yang sangat mematikan dengan penyebaran yang sangat cepat tidak terkecuali Indonesia. Virus ini sangat sulit di atasi bahkan banyak korban jiwa yang berjatuh akibat virus ini. *Coronavirus disease* ini disingkat dengan nama Covid-19. Wabah *coronavirus disease* (COVID-19) saat ini sudah menyerang lebih dari 185 negara dan wilayah seluruh dunia. *Coronavirus* adalah salah satu pathogen utama yang menargetkan terutama system pernapasan manusia <sup>2</sup>. Pada awalnya kemunculan virus ini ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei Cina dimana banyak yang beranggapan diakibatkan salah hewan kelelawar, babi, tikus dan bahan kimia dari nuklir. Namun anggapan-anggapan tersebut tidak bisa dibuktikan secara fakta bahwa disebabkan kelelawar, babi, tikus dan bahan kimia

---

<sup>1</sup> Dra. Noor Hayati. *Pembelajaran Di Era Pandemi* (CV Budi Utama: 2020). Hal.4

<sup>2</sup> Yo Ceng Giap dkk. *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19* (CV Budi Utama: 2020). Hal 1

dari nuklir. Setelah melakukan penelitian dari sejumlah pasien yang dirawat di rumah sakit mengalami gangguan pernafasan dan pasien-pasien tersebut diketahui telah mengkonsumsi makanan laut. Coronavirus pertama kali ditularkan melalui hewan seperti hewan basah atau makanan laut<sup>3</sup>. Gejala infeksi covid-19 seperti flu, demam, sesak nafas, kehilangan indera penciuman, kehilangan indera perasa yang dimana itu menyerang system kekebalan tubuh manusia dan bisa menyebabkan kematian. Periode waktu antara gejala covid-19 ke kematian berkisar 6-41 hari dengan median 14 hari dan jangka waktu ini tergantung dari imunitas atau kekebalan tubuh manusia<sup>4</sup>.

Dengan periode yang demikian itu menunjukkan bahwa *coronavirus disease* sangat berbahaya sehingga kita membutuhkan imunitas tubuh yang kuat agar kita mampu bertahan terhadap serangan virus tersebut.

Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 maret 2020 mengumumkan kasus pertama covid-19 di Indonesia. Kasus pertama kali di Indonesia menimpa dua orang warga Depok, Jawa Barat. Kasus covid-19 terus meningkat dan itu berdampak bagi setiap aspek kehidupan manusia tidak terkecuali dunia Pendidikan. Pada tanggal 17 Maret 2020, pemerintah Melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Melalui surat edaran Nomor 36963/MPK.A/HK/2020 tentang "pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19)<sup>5</sup>. Hal ini dilakukan dalam upaya memutus mata rantai dan mencegah penyebaran virus secara meluas. Ada beberapa cara yang diterapkan untuk mengurangi penularan covid-19 yaitu 3 M. 3 M merupakan prosedur yang diwajibkan oleh pemerintah untuk dilakukan oleh masyarakat seperti menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan.

Namun hal yang demikian tidaklah terlalu efektif dalam memutuskan penyebaran covid-19 dimana lonjakan semakin hari semakin tinggi sehingga membuat pemerintah menetapkan protocol kesehatan menjadi 5 M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, menjauhi kerumunan, dan memobilisasi aktivitas. Dan kemudian berlanjut Kepada penetapan PPKM darurat untuk mengatasi penularan covid-19. PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang ditetapkan oleh pemerintah dalam mengurangi kasus lonjakan positif covid-19 dan sehingga PPKM ini terus berlanjut sampai benar-benar angka lonjakan menurun. Namun PPKM juga menimbulkan dampak bagi masyarakat kecil yang dimana mereka tidak bisa melakukan pekerjaan yang seperti biasanya sehingga banyak kalangan yang meminta agar PPKM ini tidak dilanjutkan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Artinya bahwa kita bisa melihat pembelajaran yang baik adalah jika proses belajar berjalan secara kondusif dan menyenangkan yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan dan sikap serta keterampilan sesuai dengan standar bahkan bisa melampaui. Ini yang harus kita perhatikan bahwa pembelajaran

---

<sup>3</sup> Yo Ceng Giap dkk. *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19* (CV Budi Utama: 2020). Hal 1

<sup>4</sup> Yo Ceng Giap dkk. *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19* (CV Budi Utama: 2020). Hal 1

<sup>5</sup> *Learning di Masa Pandemi Covid* (CV Budi Utama: 2020). Hal 2

sangatlah penting untuk menghasilkan suatu lulusan yang harus berguna bagi bangsa dan negara.

Pembelajaran menurut para Ahli;

### **Gagne (1977)**

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. **2. UU No. 20 Tahun 2003**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

### **Oemar Hamalik**

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran<sup>6</sup>.

Dari pengertian para ahli tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang dimana terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik yang didukung suatu sarana dan prasarana agar dapat mencapai suatu tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pembelajaran juga terfokus pada dosen/guru yang memberikan pembelajaran dalam arti mentransfer pengetahuannya Kepada mahasiswa/siswa yang menerimanya agar mereka memperoleh suatu pengalaman yang baru dan wawasan yang tentang apa yang belum dimengerti oleh mereka.

### **Kreativitas Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19**

Berbicara mengenai Kreativitas pasti yang muncul dibenak kita adalah sesuatu yang baru dimunculkan. Nah kita melihat bahwa kreativitas sesuatu hal yang harus diperlukan atau dimiliki oleh setiap individu agar mampu menciptakan hal-hal yang baru yang belum pernah dilakukan oleh semua orang serta membuat suatu suasana yang menyenangkan. Bagaimana dengan guru apa harus memiliki kreativitas? tentunya setiap guru/ dosen harus memiliki kreativitas agar mampu membuat pembelajaran yang menarik dan tidak hanya bersifat monoton tetapi memunculkan variasi yang baru dalam belajar mengajar agar siswa terus semangat dalam belajar. Kreativitas (*creativity*) merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik dengan cara mencari ide-ide baru dan imajinatif (Vincent, 2016). Penggunaan istilah kreatif banyak digunakan berbagai konteks yang berkenaan dengan tingkah laku terlebih dalam bidang Pendidikan seni. Soenarjo memberikan pandangannya bahwa anak berkreasi berarti membiasakan anak memecahkan masalah dengan cara yang bersifat baru<sup>7</sup>. Kalau kita melihat dari pendapat para ahli seperti Vincent dan Soeharjo tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas ini sangat penting karena dengan adanya kreativitas dapat membuat hal-hal yang baru dan menarik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

---

<sup>6</sup> Dra. Noor Hayati. *Pembelajaran Di Era Pandemi* (CV Budi Utama: 2020). Hal.42

<sup>7</sup> *Learning di Masa Pandemi Covid* (CV Budi Utama: 2020). Hal 65

### Kreativitas Dosen

Sebagai tenaga pengajar, dosen harus memiliki kreativitas dalam mengajar agar sistem pembelajaran akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa atau mahasiswa terkhususnya di masa pandemi covid-19. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dosen dalam pembelajaran yang baik dimasa pandemi covid-19 ;

Hal yang pertama, yang harus dilakukan dosen dalam mewujudkan pembelajaran yaitu memilih strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar<sup>8</sup>. Pemilihan strategi pembelajaran yang baik akan membuat suasana pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik. Dengan strategi pembelajaran yang tepat akan membuat mahasiswa akan bersemangat untuk belajar walaupun dilakukan secara online.

Hal yang kedua, pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan diri siswa (Didang, 2005)<sup>9</sup>.

Pemilihan model pembelajaran ini merupakan hal yang dilakukan dosen apalagi jika pemilihan model pembelajaran yang salah maka akan membuat suatu suasana belajar yang gak efektif. Apalagi siswa akan merasa cepat bosan apabila model pembelajaran yang monoton ditambah lagi situasi belajar secara virtual/daring, sehingga sebagai pendidik yang harus dilakukan yaitu mengupgrade diri sesuai dengan sistem pembelajaran yang terus mengalami kemajuan.

Hal yang ketiga, penyesuaian RPP di masa pandemi covid-19. Pada masa pendemi covid-19 ini, pemerintah Melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Telah Mengeluarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 Dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19<sup>10</sup>. Dengan peraturan pemerintah tersebut bahwa dapat dikatakan guru/ dosen juga harus mampu membuat RPP sesuai dengan situasi yang terjadi dikarenakan model pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran jarak jauh atau Melalui daring. Dengan demikian, penyesuaian RPP dengan situasi covid-19 ini perlu diperhatikan oleh guru/ dosen agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan baik.

### Kreativitas Mahasiswa

Bukan hanya dosen yang harus memiliki kreativitas dalam pembelajaran, Tetapi juga seorang siswa juga harus memiliki kreativitas. Untuk meningkatkan pengetahuannya, seorang mahasiswa juga harus kreatif dalam belajar yang dimana dilakukan secara online/ virtual untuk dapat memperkaya pengetahuannya. Secara online, para siswa menjawab bahwa materi yang disampaikan cukup dipahami oleh mereka walaupun ada beberapa

---

<sup>8</sup> Dra. Noor Hayati. *Pembelajaran Di Era Pandemi* (CV Budi Utama: 2020). Hal.89

<sup>9</sup> Dra. Noor Hayati. *Pembelajaran Di Era Pandemi* (CV Budi Utama: 2020). Hal.91

<sup>10</sup> *Learning di Masa Pandemi Covid* (CV Budi Utama: 2020). Hal 69

dosen yang hanya memberikan materi dan tugas namun mereka berusaha melakukan diskusi satu sama lain dan menggali materi lain, seperti dari Google, Youtube, E-book, dan lain sebagainya. Dengan begitu, sebagai siswa juga mencari sumber-sumber lain agar dapat menambah pengetahuannya selama proses pembelajaran di masa pandemi dan tidak hanya menunggu dari dosen/ guru baru belajar.

Ada beberapa yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa selama pembelajaran masa pandemi covid-19;

Hal yang pertama, mahasiswa harus berusaha menjadi kreatif dalam menerima dan menyimak materi, karena mereka harus *download* dan focus dalam penyampaian materi jarak jauh Melalui aplikasi online seperti WhatAPP *Group*, Zoom, BigBlueButtonBN, dengan demikian mahasiswa harus mempelajari dan bisa menggunakan aplikasi tersebut.

Hal yang kedua, mahasiswa menjadi kreatif mencari materi Melalui internet seperti dari Google, Youtube, Jurnal, *e-book* dan lainnya,

Hal yang ketiga, mahasiswa menjadi kreatif dalam membahas materi dan mengerjakan tugas kelompok, mereka dapat melakukan diskusi jarak jauh untuk membahas materi yang disampaikan oleh dosen dan melakukan diskusi dalam kelompoknya.

Hal yang keempat, mahasiswa menjadi kreatif karena bisa membaca ulang materi-materi yang sudah *di-download*, karena materi tersebut selain dapat disimpan di dalam computer, laptop, dapat juga disimpan di dalam gawai. Hal yang kelima, mahasiswa menyampaikan presentasi jarak jauh sehingga mereka berusaha menyiapkan secara digital.

Hal yang keenam, mengatur dan disiplin waktu belajar *online* karena dosen sudah menentukan waktu kuliah *online* serta tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan<sup>11</sup>.

Melalui beberapa hal yang diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa juga harus kreatif dalam mendukung pembelajaran selama masa covid-19 agar dapat berjalan secara baik serta mencari sendiri bahan belajar supaya dapat meningkatkan pengetahuannya.

## **Efektivitas Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19 Bagi Dunia**

### **Pendidikan**

Pengertian Efektivitas

Maulana & Rachman (2016) bahwa "Efektivitas diartikan sebagai kemampuan suatu unit yang mencapai tujuan yang diinginkan".

Hidayat dalam Rizky (2011:1) menjelaskan efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Menurut Beni (2016: 69) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi.

Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

---

<sup>11</sup> Yo Ceng Giap dkk. *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19* (CV Budi Utama: 2020). Hal 70

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Menurut Mahmudi (2010: 143) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat ditekan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan di mana terjadi kesesuaian antara tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan hasil yang dicapai. Dengan demikian efektivitas lebih menekankan bagaimana hasil yang diinginkan itu tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapai suatu tujuan yang telah terlebih dahulu ditentukan (Rahadhitya & Darsono, 2015). Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran.

Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya.

Metode dan strategi pembelajaran kini mengalami pergeseran dengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan. Hal itu berpengaruh pada fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru selalu dianggap sebagai pusat pembelajaran, tapi sekarang telah berubah menjadi siswa sebagai pembelajaran itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain adalah faktor pesatnya kemajuan teknologi informasi mengharuskan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa<sup>12</sup>.

#### Dampak Pembelajaran di Masa Pandemi

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan akibat covid-19 yang melanda, dan hal yang tidak terlupakan adalah kegiatan pembelajaran yang sempat terhenti dan tidak bisa dilaksanakan. Akibat covid-19 ini membuat Lembaga Pendidikan dan guru dipusingkan dikarena pembelajaran tidak bisa dilaksanakan. Hal ini juga sangat mempengaruhi dimana awalnya pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang akan diselenggarakan oleh setiap sekolah. Ketika covid-19 melanda seluruh aspek terkhususnya dunia Pendidikan membuat UNBK Sempat mengalami penundaan dan yang pada akhirnya tidak bisa dilaksanakan sehingga setiap siswa hanya menerima SKL (Surat Keterangan Lulus).

Penyebaran covid-19 ini semakin meningkat sehingga proses pembelajaran tidak bisa dilangsungkan secara tatap muka disebabkan harus mematuhi protocol kesehatan, salah satunya menghindari kerumunan.

---

<sup>12</sup> ([http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/3454/2/222015153\\_BAB%20II\\_SAMPAT%20BAB%20TERAKHIR-.pdf](http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/3454/2/222015153_BAB%20II_SAMPAT%20BAB%20TERAKHIR-.pdf)).

Dampak covid-19 membuat pemerintah terkhususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan tentang proses pembelajaran dilaksanakan di rumah. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan yaitu secara virtual/online. Dengan hal yang demikian dimana-mana proses pembelajaran dilakukan secara daring oleh sekolah-sekolah dan perguruan tinggi. Namun proses pembelajaran secara virtual ini juga tidak berjalan efektif dimana guru/dosen harus membuat RPP sesuai dengan kondisi covid19 dan membutuhkan suatu persiapan yang matang.

Hambatan-hambatan yang muncul di pembelajaran di masa pandemi ini yaitu;

1. Akses internet yang terganggu/terputus
2. Media dalam sekolah yang belum memadai
3. Kurangnya kreativitas guru dalam mengajar
4. Siswa mengantuk dalam belajar
5. Adanya kebosanan dalam belajar
6. Tidak adanya keseriusan siswa dalam belajar

Dari hambatan-hambatan yang ditimbulkan membuat proses pembelajaran secara online tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini yang menjadi terus diperhatikan oleh setiap orang, baik pemerintah, Lembaga Pendidikan, dan sekolah harus mengambil solusi yang tepat dalam mengatasi pembelajaran di masa Pandemi covid-19.

Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka yang dikerjakan yaitu sekolah atau Lembaga Pendidikan harus menyediakan layanan dan sarana prasarana yang memadai serta guru harus memiliki metode yang kreatif agar pembelajaran menarik dan menyenangkan.

Dalam hal ini juga, dibutuhkan pendidik yang memiliki kreatif dan inovatif dalam mengajar supaya proses KBM dapat berjalan dengan lancar. Pendidik yang ideal adalah seseorang yang menguasai pembelajaran baik dalam tatanan pengetahuan, konsep, kaidah, dan hukum, juga memiliki keterampilan dalam menerjemahkan pengetahuan, konsep, kaidah, dan hukum dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang konkret<sup>13</sup>. Dengan demikian, untuk memahami pembelajaran yang efektif maka yang dituntut juga adalah guru atau dosen yang handal dalam pengajarannya.

## **KESIMPULAN**

Melalui Jurnal Ini dapat disimpulkan bahwa Masa pandemi COVID-19 ini sangat mengganggu sistem pembelajaran sehingga tidak berjalan sesuai dengan harapannya. Sehingga ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah supaya mencari suatu solusi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Sejauh ini, melalui Pandemi juga menjadi sebagai guru/dosen tidak siap dalam hal mengajar dimana mereka ini dituntut supaya selalu siap menerima apapun perubahan dalam mengajar sehingga membuat guru atau dosen harus membuat penyesuaian RPP di masa pandemi agar efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran Di masa pandemi COVID-19 belum efektif dikarenakan

---

<sup>13</sup> Dr.Franky,M.M. *Pendidik Yang Andal di Era Milenial*. (Jakarta: program pascasarjana Universitas Profesor Doktor Moestopo (beragama) 2019. Hal. 125

banyak menimbulkan dampak bagi pembelajaran seperti akses internet, kreativitas dosen dalam mengajar, metode selama pembelajaran, siswa mengantuk, media yang harus memadai dalam pembelajaran dan lain-lain. Namun, jika sekolah dan guru memiliki suatu solusi yang terbaik dalam mengatasi setiap kesenjangan dengan memaksimalkan media yang agar supaya pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tepat. Di masa sekarang, seringkali kita temukan bahwa Pembelajaran daring/virtual dilakukan selama masa pandemi covid19 dengan menggunakan aplikasi whatsapp, zoom meeting, qiscus meet,google classroom, google forms, sekolah kita, ruang guru, dll.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Giap, Yo Ceng. 2020. *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi COVID-19*.Yogyakarta:

Deepublish (CV Budi Utama)

Hayati, Noor, Dra. 2020. *Pembelajaran di Era Pandemi*.Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama)

Franky, Dr. 2020. *Pendidik Andal di Era Milenial*. Jakarta: program pascasarjana Universitas Profesor Doktor Moestopo (beragama)